

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, ROTASI AKUNTAN PUBLIK, DAN REPUTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2022-2023

Eva Claudya¹, Poppy Sofia Koeswoyo²

Program Studi Akuntansi Sektor Publik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran

Email : eva20007@mail.unpad.ac.id¹, poppy.sofia@unpad.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, rotasi akuntan publik, dan reputasi KAP sebagai variabel independen terhadap kualitas audit yang diproksikan dengan akrual diskresioner. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2022-2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif. Pengumpulan data berupa data sekunder dengan sumber data berasal dari laporan keuangan perusahaan periode 2022-2023, yang diperoleh dari situs resmi BEI dan situs resmi masing-masing perusahaan. Sampel dalam penelitian terdiri dari 20 perusahaan BUMN yang diperoleh dengan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Metode analisis data yang dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis secara parsial dan simultan, dengan pengolahan data menggunakan program SPSS v29. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan dan reputasi KAP berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan rotasi akuntan publik tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Serta secara simultan ukuran perusahaan, rotasi akuntan publik, dan reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2022-2023.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Rotasi Akuntan Publik, Reputasi KAP, Kualitas Audit

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of company size, public accountant rotation, and KAP reputation as independent variables on audit quality proxied by discretionary accruals. The population in this study is state-owned companies listed on the IDX in 2022-2023. This type of research is quantitative research with a comparative causal approach. Data collection in the form of secondary data with data sources comes from the company's financial statements for the period 2022-2023, which are obtained from the IDX official website and the official website of each

Article History

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagiarism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

company. The sample in the study consisted of 20 BUMN companies obtained by purposive sampling method. The data analysis method used multiple linear regression analysis and partial and simultaneous hypothesis testing, with data processing using the SPSS v29 program. The results of this study indicate that partially company size and KAP reputation have a significant positive effect on audit quality, while public accountant rotation does not affect audit quality. And simultaneously company size, public accountant rotation, and KAP reputation affect audit quality in state-owned companies listed on the IDX in 2022-2023.

Keywords : *Company Size, Public Accountant Rotation, KAP Reputation, Audit Quality*

PENDAHULUAN

Berkembangnya kegiatan bisnis di Indonesia dapat dilihat dari meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan perusahaan mendaftarkan diri ke BEI adalah untuk melakukan Initial Public Offering (IPO) atau yang biasa dikenal dengan istilah *go public*, yang mana merupakan proses awal perusahaan menjual sahamnya kepada masyarakat umum sebagai upaya untuk menarik para investor agar menanamkan modal pada perusahaannya. Perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI salah satunya yaitu perusahaan BUMN. BUMN (Badan Usaha Milik Negara) adalah badan usaha di mana negara memiliki seluruh atau sebagian besar modalnya melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang terpisah (Undang Undang Republik Indonesia Nomor 19, 2003).

Sebagai perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI, BUMN memiliki kewajiban dalam melakukan pelaporan keuangan yang transparan untuk menginformasikan kepada publik mengenai aktivitas bisnis dan keuangan mereka. Laporan keuangan yang dipublikasikan tidak hanya sebagai kewajiban hukum, tetapi juga sebagai bentuk upaya perusahaan dalam membangun kepercayaan publik. Laporan keuangan yang disampaikan perusahaan ke BEI setiap tahunnya ada empat, yaitu tiga laporan keuangan triwulanan (yang terdiri atas kuartal 1, 2, dan 3) dan satu laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan triwulanan yang disampaikan tidak wajib diaudit, sedangkan untuk laporan keuangan tahunan yang disampaikan wajib diaudit terlebih dahulu oleh akuntan publik. Akuntan publik yang dimaksud yaitu auditor independen yang berperan sebagai pihak ketiga yang akan melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh Perusahaan.

Menurut Arens *et al.*, (2020) audit adalah proses pengumpulan data dan evaluasi bukti untuk menentukan serta melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan standar yang telah ditetapkan. Hal ini menjadi pedoman para investor untuk memprediksi keuntungan yang akan mereka terima di masa yang akan datang. Jika auditor tidak melaksanakan audit dengan baik dan benar, hal tersebut dapat mengakibatkan menurunnya kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit merupakan kemungkinan dimana auditor mampu menemukan sekaligus melaporkan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien (De Angelo, 1981). Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti ukuran perusahaan, rotasi akuntan publik, dan reputasi KAP yang akan dijadikan variabel oleh penulis dalam penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) adalah teori yang menyatakan bahwa terdapat kepentingan yang berbeda antara pemilik perusahaan atau pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih yang bertindak sebagai pemilik (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut.

Keterlibatan pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*) ini dapat menyebabkan munculnya konflik perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Masalah antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) ini dapat dihindari dengan adanya pihak ketiga yang independen sebagai mediator antara kedua belah pihak tersebut. Pihak ketiga ini berfungsi untuk memeriksa perilaku agent apakah sudah bertindak sesuai dengan keinginan principal. Hubungan antara teori agensi dengan penelitian ini dapat digambarkan dengan para direksi BUMN yang bertindak sebagai agent, selanjutnya para pemegang saham BUMN sebagai principal yang memiliki kepentingan dalam keberhasilan dan transparansi operasional BUMN.

Perusahaan BUMN

BUMN sesuai dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 adalah badan usaha yang kepemilikan modalnya sebagian besar atau seluruhnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan modal langsung dari kekayaan negara yang dianggap terpisah. BUMN di Indonesia memiliki tiga jenis perusahaan, yaitu Perusahaan Perseroan (Persero), Perusahaan Perseoran Terbuka (Perseroan Terbuka) dan Perusahaan Umum (Perum).

Manfaat yang diberikan oleh BUMN mencakup berbagai aspek, termasuk memberikan kemudahan akses kepada masyarakat untuk memperoleh barang dan jasa, membuka peluang kerja bagi angkatan kerja, mencegah monopoli pasar oleh pengusaha swasta yang bermodal kuat, meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi komoditas ekspor untuk mendukung penerimaan devisa, mengumpulkan dana untuk kas negara guna pengembangan ekonomi, serta memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Audit

Audit didefinisikan sebagai proses pengumpulan data dan evaluasi bukti terkait informasi untuk menilai dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dengan standar yang telah ditetapkan (Arens *et al.*, 2020). Dalam Standar Audit (SA) 200, tujuan audit adalah untuk meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap laporan keuangan yang disajikan. Tujuan ini dicapai dengan penyampaian pernyataan opini oleh auditor mengenai laporan keuangan yang disusun telah mencakup semua hal yang material dan sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

Standar Audit

Standar Audit (SA) yang berlaku di Indonesia adalah Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), yang digunakan sebagai pedoman bagi auditor dalam menjalankan tugas profesional mereka saat mengaudit laporan keuangan klien. Standar ini mencakup faktor-faktor terkait

kualitas profesional, seperti persyaratan pelaporan, bukti audit, serta kompetensi dan independensi auditor.

Akuntan Publik

Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Berdasarkan UU tersebut, pemberian jasa yang dimaksud meliputi jasa audit atas informasi keuangan historis, jasa reviu atas informasi keuangan historis, dan jasa asuransi lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Akuntan Publik adalah seorang profesional yang telah memperoleh lisensi atau sertifikasi untuk memberikan jasa audit, konsultasi, dan layanan akuntansi lainnya kepada publik. Akuntan Publik biasanya bekerja di KAP atau Kantor Akuntan Publik dan dapat melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan, memberikan saran perpajakan, serta membantu dalam penyusunan laporan keuangan.

Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan Peraturan Perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. KAP dikelola oleh akuntan publik yang memiliki izin praktik dari Kementerian Keuangan. Dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, Pasal 12 menyatakan bahwa KAP dapat berbentuk usaha perseorangan, persekutuan perdata, firma, atau bentuk usaha lain yang sesuai dengan karakteristik profesi Akuntan Publik yang diatur dalam Undang-Undang.

Forum of Firms

FoF adalah asosiasi jaringan kantor akuntan internasional yang melaksanakan audit laporan keuangan yang dapat digunakan lintas batas negara (Republiknews.co.id, 2024). Berdiri pada tahun 2002, tujuan forum ini adalah untuk mempromosikan standar yang konsisten dan berkualitas tinggi dalam praktik pelaporan keuangan dan audit di seluruh dunia, menyatukan firma firma yang melakukan audit transnasional, dan melibatkan mereka secara lebih dekat dengan kegiatan IFAC dalam bidang audit dan bidang-bidang terkait asuransi lainnya.

Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981) kualitas audit adalah kemungkinan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit adalah kemampuan auditor yang kompeten dan independen dalam mendeteksi dan melaporkan penyimpangan pada laporan keuangan kliennya sesuai dengan standar audit, sehingga memberikan keyakinan bahwa laporan tersebut bebas dari kesalahan material. Salah satu tujuan utama dari kualitas audit adalah untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan manajemen (Watts & Zimmerman, 1986). Peningkatan kualitas laporan keuangan akan menambah nilai laporan tersebut, yang kemudian digunakan oleh investor sebagai pertimbangan untuk memperkirakan nilai perdagangan saham.

Akrual Diskresioner

Dasar akrual (*accrual basis*) telah disepakati sebagai dasar penyusunan laporan keuangan karena dianggap lebih adil dan rasional dibandingkan dengan menggunakan dasar kas (*cash basis*). Pemilihan basis akrual ini bertujuan untuk membuat laporan keuangan lebih informatif, yaitu laporan keuangan yang dapat mencerminkan kondisi sebenarnya. Kualitas audit sering diproksikan dengan akrual diskresioner karena akrual diskresioner mencerminkan kebebasan manajemen dalam menyusun laporan keuangan, yang sering digunakan untuk melakukan manipulasi laba (*earnings management*). Akrual diskresioner dipilih sebagai proksi karena auditor yang kompeten biasanya dapat menekan jumlah akrual diskresioner melalui pengawasan yang lebih ketat terhadap pelaporan keuangan. Semakin rendah tingkat akrual diskresioner, semakin tinggi kualitas audit yang diasumsikan karena auditor dianggap berhasil menekan peluang manajemen untuk mengubah angka laba dengan akrual. Sebaliknya, jika akrual diskresioner tinggi, hal ini dapat mengindikasikan bahwa audit kurang efektif dalam mengendalikan manipulasi laba. Akrual diskresioner dihitung dengan menggunakan The Modified Jones Model (1991) yang dikembangkan oleh Dechow *et al.*, (1995).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan total aset yang dimiliki. Brigham & Houston (2018) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai nilai rata-rata total penjualan bersih selama setahun untuk periode tertentu yang ingin dihitung. Ukuran perusahaan dapat disimpulkan sebagai suatu indikator yang mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinilai dari total aset perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin kompleks kegiatan operasionalnya, sehingga dapat memungkinkan timbulnya kecurangan. Untuk mengatasi risiko tersebut perusahaan besar cenderung memilih jasa audit dari KAP yang bereputasi tinggi. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, dengan rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Rotasi Akuntan Publik

Rotasi akuntan publik adalah pergantian akuntan publik dalam memberikan jasa audit kepada kliennya (Prasetia & Rozali, 2016). Rotasi akuntan publik diperlukan karena panjangnya masa kerja antara klien dan akuntan publik dapat menyebabkan penurunan independensi seorang akuntan, akibat dari lamanya proses audit yang dapat meningkatkan peluang terbentuknya hubungan istimewa dengan klien. Pengukuran rotasi akuntan publik akan menggunakan variabel dummy, jika terjadi rotasi akuntan publik pada perusahaan akan diberi nilai 1, dan jika tidak terjadi rotasi diberi nilai 0.

Reputasi KAP

Reputasi KAP menurut Prasetia & Rozali (2016) adalah penggambaran keahlian akuntan publik dalam bersikap secara profesional dan independen saat melaksanakan proses audit, karena KAP besar biasanya tidak bergantung secara ekonomi kepada kliennya. Akuntan Publik (AP) dari KAP berskala besar dan berafiliasi dengan KAP internasional biasanya dikenal dengan

reputasinya yang tinggi. KAP bereputasi tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memberikan jasa auditnya supaya memperoleh hasil audit yang berkualitas, sehingga reputasinya tetap terjaga dengan baik di mata publik. Reputasi KAP dalam penelitian ini akan menggunakan variabel dummy, yang mana nilai 1 diberikan untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang merupakan anggota Forum of Firms (FoF), lalu nilai 0 untuk perusahaan yang menggunakan KAP bukan anggota Forum of Firms (FoF).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan kausal. Pendekatan kausal dalam penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel tertentu, dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari variabel Ukuran Perusahaan, Rotasi Akuntan Publik, dan Reputasi KAP terhadap variabel Kualitas Audit.

Objek dalam penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan, Rotasi Akuntan Publik, Reputasi KAP, dan Kualitas Audit. Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2023. Peneliti mengambil sampel sebanyak 20 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang berarti pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain yang sudah ada. Sumber data berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan periode 2022-2023, yang akan diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing Perusahaan BUMN. Data lainnya berasal dari buku, jurnal, artikel, atau sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Pada penelitian ini, pengumpulan data dengan dokumentasi dan studi pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Ukuran Perusahaan | 40 | 27.36 | 33.29 | 31.35 | 1.27509 |
| Rotasi AP | 40 | 0 | 1 | .475 | .50574 |
| Reputasi KAP | 40 | 0 | 1 | .95 | .22072 |
| Kualitas Audit | 40 | -.1150 | .1560 | .0162 | .0560464 |
| Valid N (listwise) | 40 | | | | |

Sumber: Output SPSS v.29.00 (Diolah Peneliti, 2024)

Jumlah data (N) masing – masing pada variabel Ukuran Perusahaan, Rotasi Akuntan Publik, Reputasi KAP, dan Kualitas Audit adalah 40 data dan semuanya dikatakan valid. Ini berarti tidak ada data yang tidak valid/hilang (*missing*).

2. Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|-------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 40 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .000000 |
| | Std. Deviation | .08069751 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .095 |
| | Positive | .053 |
| | Negative | -.095 |
| Test Statistic | | .095 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) ^c | | .200 ^d |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS v.29.00 (Diolah Peneliti, 2024)

Berdasarkan data pada tabel mengenai hasil uji normalitas, nilai Kolmogorov-Smirnov tercatat sebesar 0,200 dengan nilai signifikansi melebihi 0,05. Karena nilai signifikansi yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov lebih dari 5% (taraf nyata signifikansi penelitian), dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi dapat digunakan karena memenuhi asumsi normalitas data.

Uji Multikolinearitas

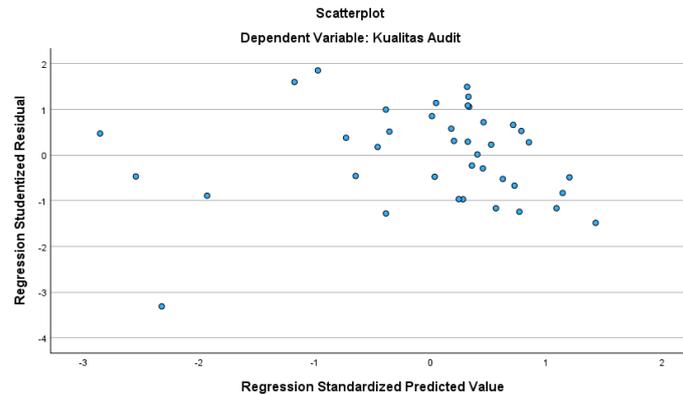
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Ukuran Perusahaan | .971 | 1.030 |
| | Rotasi AP | .925 | 1.081 |
| | Reputasi KAP | .937 | 1.067 |

Sumber: Output SPSS v.29.00 (Diolah Peneliti, 2024)

Pada tabel terlihat hasil uji multikolinieritas, di mana nilai Tolerance masing-masing variabel adalah Ukuran Perusahaan sebesar 0,971, Rotasi Akuntan Publik sebesar 0,925, Reputasi KAP sebesar 0,937. Maka diperoleh nilai Tolerance $\geq 0,10$ untuk semua variabel. Selanjutnya nilai VIF untuk masing-masing variabel adalah Ukuran Perusahaan sebesar 1,030, Rotasi Akuntan Publik sebesar 1,081, Reputasi KAP sebesar 1,067. Dengan demikian karena nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF \leq dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS v.29.00 (Diolah Peneliti, 2024)

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas tidak ada pola tertentu yang terbentuk, dan titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .445 ^a | .198 | .131 | .08399264 | .821 |

a. Predictors: (Constant), Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Rotasi AP

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Output SPSS v.29.00 (Diolah Peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 0,821 dimana hasil tersebut diantara -2 (dl) sampai +2 (du), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | | B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -.827 | .344 | |
| | Ukuran Perusahaan | .024 | .011 | .337 |
| | Rotasi AP | .010 | .028 | .056 |
| | Reputasi KAP | .134 | .063 | .328 |

Sumber: Output SPSS v.29.00 (Diolah Peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, maka persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = -0,827 + 0,024 X_1 + 0,010 X_2 + 0,134 X_3 + e$$

4. Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .445 ^a | .198 | .131 | .08399264 |

Sumber: Output SPSS v.29.00 (Diolah Peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,198 yang menunjukkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan, rotasi akuntan publik, dan reputasi KAP secara simultan memiliki pengaruh yaitu sebesar 19,8% terhadap kualitas audit (variabel dependen). Sedangkan sisanya yang mana sebesar 80,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Uji t (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -.827 | .344 | | -2.401 | .022 |
| | Ukuran Perusahaan | .024 | .011 | .337 | 2.226 | .032 |
| | Rotasi AP | .010 | .028 | .056 | .363 | .719 |
| | Reputasi KAP | .134 | .063 | .328 | 2.130 | .040 |

Sumber: Output SPSS v.29.00 (Diolah Peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil analisis uji parsial pada tabel 7 di atas dengan $df = n - k - 1 = 40 - 3 - 1 = 36$ dan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,688 sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil koefisien t hitung menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.
2. Hasil koefisien t hitung menunjukkan bahwa variabel Rotasi Akuntan Publik (X_2) tidak memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
3. Hasil koefisien t hitung menunjukkan bahwa variabel Reputasi KAP (X_3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Uji F (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | .063 | 3 | .021 | 2.966 | .045 ^b |
| | Residual | .254 | 36 | .007 | | |
| | Total | .317 | 39 | | | |

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Rotasi AP

Sumber: Output SPSS v.29.00 (Diolah Peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 4.8 di atas dengan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 36$ dengan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2,866. Lalu F hitung pada tabel di atas diperoleh sebesar 2,966 sehingga dapat disimpulkan F hitung $>$ F tabel. Selanjutnya nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,045 dimana nilai signifikansi $0,045 < 0,05$ yang mana dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga H_4 yang menyatakan ukuran perusahaan, rotasi akuntan publik, dan reputasi KAP secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit dapat diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama (H_1) yang telah diajukan yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji t, diketahui variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 2,226 lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,688 dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar $0,032 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga H_1 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit dapat diterima, karena hasil analisis menyatakan ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hidayat & Wahjoe (2019), Basworo *et al.*, (2021), dan Putri & Pohan (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, yang mana semakin besar ukuran perusahaan maka semakin meningkat kualitas audit. Serta hasil penelitian tidak sejalan atau bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Putri (2018), Effendi & Ulhaq (2021), dan Rahayu & Farida (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena ukuran perusahaan hanya menunjukkan dari besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan.

2. Pengaruh Rotasi Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua (H_2) yang diajukan yaitu rotasi akuntan publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian dengan menggunakan uji t, diketahui variabel rotasi akuntan publik memiliki nilai t hitung sebesar 0,363 lebih kecil dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,688 dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar $0,719 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga H_2 yang menyatakan bahwa rotasi akuntan publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit tidak dapat diterima atau ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aldona & Trisnawati (2018), Sitompul *et al.*, (2021), dan Rafli & Amin (2021) yaitu rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Serta hasil penelitian bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Mauliana & Laksito (2021) dan Winda & Hadiwibowo (2023) yang menyatakan bahwa penerapan rotasi auditor dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan sebagai upaya meningkatkan kualitas audit.

3. Pengaruh Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit

Hipotesis ketiga (H3) yang diajukan yaitu reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian dengan menggunakan uji t, diketahui variabel reputasi KAP memiliki nilai t hitung sebesar 2,130 lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,688 dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar $0,040 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga H3 yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Permatasari & Astuti (2018), Rizki & Sudarno (2020), dan Dessy & Simbolon (2022) yang menyebutkan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novrilia *et al.*, (2019) dan Rafli & Amin (2021) yang menyebutkan tidak ada pengaruh antara reputasi KAP dengan kualitas audit.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rotasi Akuntan Publik, dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keempat (H4) yang diajukan yaitu ukuran perusahaan, rotasi akuntan publik, dan reputasi KAP secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,045 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Kemudian diperoleh nilai F hitung sebesar 2,966 dan nilai F tabel yang diperoleh sebesar 2,866. Sehingga dapat disimpulkan bahwa F hitung > F tabel.

Selanjutnya R Square yang diperoleh dari uji koefisien determinasi menghasilkan nilai sebesar 0,198 atau 19,8%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan, rotasi akuntan publik, dan reputasi KAP secara simultan memiliki pengaruh sebesar 19,8% terhadap kualitas audit (variabel dependen). Sedangkan sisanya yang mana sebesar 80,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. Sehingga H4 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan, rotasi akuntan publik, dan reputasi KAP secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit dapat diterima. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, rotasi akuntan publik, dan reputasi KAP secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang merujuk pada tujuan penelitian ini, maka penulis membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2022-2023.
2. Rotasi Akuntan Publik tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2022-2023.
3. Reputasi KAP memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2022-2023.

4. Ukuran Perusahaan, Rotasi Akuntan Publik, dan Reputasi KAP secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2022-2023.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Dapat memperpanjang periode pengamatan lebih dari dua tahun agar lebih mencerminkan tren dan pola yang lebih stabil terkait dengan kualitas audit, ukuran perusahaan, rotasi akuntan publik, dan reputasi KAP. Hal ini penting karena pengaruh rotasi akuntan publik bisa memerlukan waktu lebih lama untuk terlihat dampaknya pada kualitas audit.
 - b. Dapat menggunakan variabel independen lain yang memengaruhi kualitas audit dengan didasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu yang ada, seperti independensi auditor, kompetensi auditor, atau pengalaman kerja auditor yang diukur melalui data primer, dengan menggunakan kuesioner atau wawancara.
2. Bagi Perusahaan

Dalam penggunaan jasa auditor eksternal, perusahaan disarankan untuk mempertimbangkan KAP yang memiliki reputasi baik, seperti KAP anggota Forum of Firms (FoF). KAP anggota FoF memiliki standar kualitas yang lebih tinggi karena terikat pada kode etik dan standar audit internasional. Dengan menggunakan KAP ini dapat membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan di mata pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan pemerintah, serta dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2018). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik* (Edisi 5). Salemba Empat. Jakarta.
- Arens, A., Elder, R. J., Beasley, M., & Hogan, C. E. (2020). *AUDITING AND ASSURANCE SERVICES*.
- Badlaoui, A. El, Cherqaoui, M., & Taouab, O. (2021). Output Indicators of Audit Quality : A Framework Based on Literature Review. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(6), 1405–1421. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090619>
- Basworo, A., Sumardjo, M., & Nopiyanti, A. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit Dan Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kualitas Audit. *KORELASI Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 942–961.
- Boynton, W., Johnson, R., & Kell, W. (2003). *Modern Auditing* (7th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Jakarta : Salemba Empat.
- Cnbcindonesia.com. (2023). *Soal Dugaan Laporan Keuangan WSKT Dipoles, OJK Buka Suara*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230704153444-17-451211/soal-dugaan-laporan-keuangan-wskt-dipoles-ojk-buka-suara>

- Cnnindonesia.com. (2020). *Kronologi Kasus Jiwasraya, Gagal Bayar Hingga Dugaan Korupsi*.
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200108111414-78-463406/kronologi-kasus-jiwasraya-gagal-bayar-hingga-dugaan-korupsi>
- Dechow, P., Sloan, R., & Sweeney, A. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225.
- Dessy, & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Audit Fee, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 263–273.
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros>
- Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih, P. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 9(1), 1–17.
<https://doi.org/10.30591/monex.v9i1.1232>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (7th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE*. 3, 305–360.
- Johnson, V. A. N. E., Khurana, I., & Reynolds, J. (2002). Audit-Firm Tenure and the Quality of Financial Reports. *Contemporary Accounting Research*, 19(4), 637–660.
- Luvana, Maidani, & Afriani, R. I. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Dan Perusahaan Sektor Properti, Perumahan & Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indo. *Jurnal Revenue Akuntansi*, 3(1), 250–266.
- Marantika Sitompul, S., Panjaitan, M., & Anggeresia Ginting, W. (2021). Pengaruh fee audit, rotasi auditor, reputasi KAP, audit delay terhadap kualitas audit. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 559–570. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.12748>
- Mauliana, E., & Laksito, H. (2021). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(4), 1–15.
- Naufaldyaksa, M. R., Tjan, J. S., & Pelu, M. F. A. (2023). Pengaruh Auditor Switching, Fee Audit, Audit Tenure, dan Company Size terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(1), 40–46.
- Novriska Putri, A., & Pohan, H. T. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 919–928.
<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14728>
- Ojk.go.id. (2023). *Siaran Pers: OJK Beri Sanksi untuk AP dan KAP Terkait Wanaartha Life di Tengah Penanganan Likuidasi*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Beri-Sanksi-untuk-AP-dan-KAP-Terkait-Wanaartha-Life-di-Tengah-Penanganan-Likuidasi.aspx>
- Rafli, R., & Amin, M. N. (2021). Pengaruh Rotasi Auditor Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Akuntabilitas*, 15(2), 307–328.
<https://doi.org/10.29259/ja.v15i2.13631>

- Rahayu, O. S., & Farida. (2022). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Kap, Reputasi Auditor dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *UMMagelang Conference Series*, 341–355. <https://journal.unimma.ac.id>
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang No. 19 tentang BUMN*. 1–37.
- Republiknews.co.id. (2024). *Hadiri FoF Meetings, OJK Bahas Persoalan Aturan Akuntan Publik*. <https://republiknews.co.id/hadiri-fof-meetings-ojk-bahas-persoalan-aturan-akuntan-publik/>
- Rizki, M., & Sudarno. (2020). PENGARUH REPUTASI KAP, UKURAN KAP, DAN BIAYA AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 9, 1–11.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Watts, R., & Zimmerman, J. (1986). *Positive Accounting Theory*. New York: Prentice Hall.
- Winda, W., & Hadiwibowo, I. (2023). Pengaruh Reputasi Kap, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Proaksi*, 10(1), 70–84. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i1.3734>